

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1–10  
DENGAN MEDIA GAMBAR ASOSIATIF  
DI KELOMPOK B TK BUDI RAHAYU**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Fitriyanti  
NIM 1111247030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2015**

## PERSETUJUAN

Artikel jurnal skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1 – 10 DENGAN MEDIA GAMBAR ASOSIATIF DI KELOMPOK B TK BUDI RAHAYU” yang disusun oleh Fitriyanti, NIM 11111247030 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I,



Dr. Slamet Suyanto, M. Ed.  
NIP 19620702 199101 1 001

Yogyakarta, Juli 2015  
Pembimbing II,



Ika Budi Maryatun, M. Pd.  
NIP. 19780415 200501 2 001



## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1–10 DENGAN MEDIA GAMBAR ASOSIATIF DI KELOMPOK B TK BUDI RAHAYU

### *IMPROVING ABILITY TO RECOGNIZE NUMBERS 1-10 WITH THE ASSOCIATIVE IMAGE MEDIA ON CHILDREN GROUP B OF TK BUDI RAHAYU*

Oleh: Fitriyanti, paud/pgpaud fip uny  
mamaditasita@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 dengan media gambar asosiatif di kelompok B TK Budi Rahayu Nyutran, Yogyakarta. Kemampuan mengenal angka meliputi menyebutkan angka, menjodohkan angka dengan gambar asosiatif dan menulis angka. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi. Subyek penelitian berjumlah 12 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10 dengan media gambar asosiatif. Kemampuan menyebutkan angka mulai dari pra tindakan, Siklus I dan Siklus II meningkat dari nilai 59,2, 82,5 menjadi 100. Kemampuan menjodohkan angka dengan gambar dari nilai 58,3, 75,8 menjadi 92,5. Kemampuan menulis angka dari nilai 57,5, 74,5 menjadi 90. Semua nilai pada Siklus II tersebut telah memenuhi target indikator keberhasilan, yaitu  $\geq 80$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar asosiatif dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10.

Kata kunci : kemampuan mengenal angka 1-10, media gambar asosiatif

#### **Abstract**

*This study aims to improve the ability of the young children to recognize numbers 1-10 with associative images in the group B TK Budi Rahayu Nyutran, Yogyakarta. The ability to recognize the numbers include recalling numbers, match numbers with the associative images, and write numbers. This classroom action research was done collaboratively. The subjects included 12 children consisting of 5 boys and 7 girls. Data collection methods used observation and documentation. Data analysis technique used quantitative and descriptive statistic. The result shows an increase in children's ability to recognize numbers 1-10 with the associative image medias. The ability to recall the numbers from pre-action, first cycle until the second cycle increases from 59.2, to 82.5 and to 100. The ability to match numbers with associative images increases from 58.3, to 75.8 and to 92.5. The ability to write numbers increases from 57.5, to 74.5 and to 90. In the second cycle, the target indicators of success is  $\geq 80$ . From these results, it can be concluded that the associative images media can improve children's ability to recognize numbers 1-10.*

*Keywords: ability to recognize numbers 1-10, associative image media*

## **PENDAHULUAN**

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa salah satu Standar Pendidikan Anak Usia Dini adalah adanya Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan. Istilah Tingkat Pencapaian Perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak dalam rentang waktu usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan

integrasi dari aspek pemahaman nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional.

Tingkat Pencapaian Perkembangan anak ranah kognitif meliputi pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola serta konsep bilangan, angka dan huruf. Dalam aturan Permendiknas Nomor 58 tahun 2009, dinyatakan bahwa standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak pada lingkup kognitif mengenai konsep bilangan dan angka untuk anak usia 5-6 tahun, yang termasuk

kelompok B di Taman Kanak-kanak, adalah dapat menyebutkan angka 1-10.

Dalam Permendiknas juga dinyatakan bahwa seharusnya anak pada usia ini sudah memiliki kemampuan mengenal angka 1-10, dengan menggunakan media benda konkret ataupun tanpa media. Menurut Vygotsky, anak usia dini masih belum mampu untuk berpikir abstrak. Bagi anak, makna dan obyek bisa berbau menjadi satu (Mayke, 2007: 9). Anak masih memerlukan benda konkret untuk memahami sesuatu. Mengajarkan membilang pada anak diawali dari hal-hal yang ada di sekitar anak, misalnya anak bisa menghitung jumlah semua pensil yang dibawanya maupun menghitung semua jumlah jari-jari tangannya. Untuk pembelajaran mengenal angka pada anak diperlukan suatu proses yang berjalan perlahan-lahan, tanpa ada paksaan, dilakukan dengan kondisi santai dan menyenangkan serta dilakukan sambil bermain (Maimunah Hasan, 2009: 104).

Istilah angka berbeda dengan bilangan. Bilangan adalah konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran dan dapat dioperasionalkan secara matematik. Angka adalah lambang dari bilangan tersebut.

Kemampuan mengenal angka pada anak kelompok B yang dengan umur 5-6 tahun menurut aturan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Permendiknas adalah menyebutkan angka 1-10 dan mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan. Yuliani (2011: 67) mengatakan bahwa perkembangan anak untuk mengenal angka adalah dapat menyebutkan angka 1-10.

Di Taman Kanak-kanak Budi Rahayu ada media yang dapat digunakan untuk pengenalan angka yaitu media kartu angka dan gambar dinding. Pengertian media adalah merupakan alat perantara untuk penyampaian informasi antara dua pihak yaitu sumber pesan dan penerima pesan. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah media pembelajaran

yang berarti sebagai alat untuk membantu anak-anak dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran (Daryanto, 2011: 8). Pengertian atas gambar asosiatif adalah suatu bentuk gambar yang diharapkan dapat menimbulkan asosiasi. Asosiasi adalah pembentukan hubungan atau pertalian antara tanggapan yang satu dengan yang lain. Tanggapan merupakan gambaran ingatan ketika obyek yang diamati sudah tidak dalam ruang dan waktu pengamatan. Dengan adanya asosiasi diharapkan apabila tanggapan tersebut telah disadari maka akan menarik tanggapan lain yang berasosiasi ke alam sadar.

Selama ini guru mengenalkan angka 1-10 dengan kedua media tersebut. Kedua media tersebut dirasakan belum efektif untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal angka secara optimal. Anak terlihat kurang antusias dan kurang fokus pada kegiatan pembelajaran. Anak segera akan mengalihkan perhatiannya dengan cara bermain dengan temannya. Kondisi yang kurang mendukung tersebut masih ditambah dengan dilakukannya penggabungan antara kelompok A dan B saat kegiatan pembelajaran. Jumlah tenaga guru sebanyak 2 orang terasa masih kurang apabila ada guru yang berhalangan untuk hadir atau mengikuti kegiatan dinas di luar sekolah.

Penulis melakukan observasi terhadap 12 anak di kelompok B pada tanggal 12 September 2014. Pada kegiatan tersebut, penulis melakukan pengamatan saat anak disuruh menyebutkan angka 1-10 dan menulis angka 1-10. Pada saat itu hanya 5 anak yang mampu menyebut angka 1-10 dan menulis angka tetapi belum benar. Pada tanggal 17 Januari 2015, peneliti melakukan observasi ulang di Taman Kanak-kanak Budi Rahayu Nyutran. Dalam kegiatan tersebut, dilakukan pengambilan skor terhadap kemampuan anak mengenal angka 1-10 dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data yang berupa LKA dan lembar observasi.

Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa nilai kemampuan anak menyebutkan angka 1-10 telah mencapai 59,2. Kemampuan anak menjodohkan angka dengan gambar asosiatif mendapatkan nilai 58,3. Selanjutnya untuk nilai kemampuan anak menulis angka 1-10, kemampuan anak mencapai 57,5.

Dari hasil observasi ditemukan bahwa kemampuan anak menyebut angka 1-10 dan menulis angka 1-10 masih kurang baik. Nilai rerata untuk anak masih kurang dari 60. Berdasarkan kenyataan tersebut, diperlukan adanya langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengenal angka 1-10. Diperlukan evaluasi metode pembelajaran untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut, khususnya untuk dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10. Langkah-langkah untuk inovasi perlu dikenalkan agar terjadi suatu peningkatan kemampuan anak.

Pembelajaran mengenal angka termasuk dalam kategori menghafal. Wina Sanjaya (2012: 52) menganjurkan untuk menggunakan "memo technique" atau "jembatan keledai" untuk mempermudah proses menghafal. Abu Ahmadi (2009: 80) menulis penggunaan metode asosiasi sebagai salah satu cara untuk tujuan tersebut. Peneliti berkeinginan untuk menggunakan media gambar asosiatif yang diharapkan dapat mendekatkan anak untuk dapat mengingat bentuk benda konkret dan menggunakan metode asosiasi sebagai salah satu cara untuk memudahkan anak dalam menghafal. Dengan media gambar asosiatif, anak akan mengingat gambar benda-benda yang ada di sekitar lingkungannya. Ingatan tersebut segera akan terhubung atau terasosiasi dengan bentuk angka yang mirip, sehingga diharapkan anak akan lebih mudah mengingat bentuk angka. Melihat paradigma di atas maka di dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini maka peneliti mengambil judul "Meningkatkan Kemampuan Mengenal

Angka 1-10 dengan Media Gambar Asosiatif di Kelompok B TK Budi Rahayu".

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

### **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B TK Budi Rahayu Nyutran yang berlokasi di kampung Nyutran, di wilayah Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan. Jumlah semua anak yang diteliti sebanyak 12 anak dengan perincian 5 laki-laki dan 7 perempuan.

### **Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dan kepala sekolah sebagai pengamat. Penelitian ini dimulai dengan melaksanakan pratindakan untuk mengetahui kemampuan anak-anak sebelum dilakukan penelitian. Penelitian direncanakan sebanyak dua kali siklus dengan dua kali pertemuan pada setiap siklusnya. Pada setiap siklusnya dilakukan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Pelaksanaan Siklus I**

#### **Perencanaan**

Pada langkah ini peneliti bersama kepala sekolah menentukan waktu penelitian, yaitu hari Jum'at 30 Januari 2015 dan Sabtu, 31 Januari 2015. Selain hal tersebut, peneliti juga mempersiapkan RKH yang akan digunakan, gambar asosiatif, dan instrumen penilaian berupa LKA, lembar observasi dan kamera untuk melakukan dokumentasi kegiatan.

#### **Tindakan dan Observasi**

##### **Siklus I Pertemuan 1**

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan kegiatan pengenalan angka 1-10 dengan cara

mengenalkan angka dengan kartu angka, memberi penjelasan tentang gambar asosiatif dan kemiripannya dengan angka. Serta cara menulis angka dengan benar. Terakhir, anak diminta untuk mengisi LKA dan dilakukan penskoran.

#### Siklus I Pertemuan 2

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan kegiatan pengenalan angka 1-10 dengan cara mengenalkan angka dengan kartu angka, memberi penjelasan tentang gambar asosiatif dan kemiripannya dengan angka. Serta cara menulis angka dengan benar. Setelah itu anak diajak untuk bermain lomba memilih angka yang benar. Anak diminta untuk mengisi LKA dan dilakukan penskoran.

Observasi dilakukan terhadap guru dan anak selama proses pembelajaran. Dilakukan olahdata hasil skor dari LKA pada pertemuan 1 dan 2.

#### Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti bersama kepala sekolah sebagai pengamat untuk membahas mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam Siklus I. Kendala-kendala yang terjadi adalah fokus anak yang masih kurang baik karena adanya penggabungan anak kelompok A dan kelompok B. Banyak kesalahan yang terjadi dalam menjodohkan angka, terutama dalam menjodohkan angka 2, 6, 8. Anak dalam menulis angka juga masih terbalik-balik, seperti angka 2, 3, 6 dan 9, karena kemiripan kedua angka tersebut. Perlu dipikirkan untuk memberikan bentuk lain yang diharapkan dapat memperjelas gambaran anak tentang angka tersebut.

#### Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

##### Perencanaan Hasil Revisi

Perencanaan pada Siklus II dilaksanakan dengan melihat hasil refleksi pada Siklus I. Kendala-kendala yang ada pada Siklus I harus dapat diatasi pada Siklus II, agar proses

pembelajaran yang dilakukan meningkat. Pada tahap perencanaan pada Siklus II, tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti akan merubah beberapa gambar asosiatif pada Siklus I agar tidak terjadi kebosanan pada anak dan diharapkan menambah kejelasan asosiasi pada anak. Gambar pensil diganti dengan spidol, gambar bebek diganti angsa, gambar tunas kelapa diganti sendok sayur, gambar panda diganti bola ditumpuk, gambar balon diganti gambar raket, serta gambar pensil dan telur diganti spidol dan bola.
- b) Peneliti dan kolaborator berusaha untuk menguasai kelas dan membuat kegiatan yang menarik. Dilakukan permainan, seperti permainan sortir angka agar anak lebih tertarik dan dapat lebih fokus.
- c) Peneliti dan kepala sekolah menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada Siklus II, yaitu hari Selasa, 10 Maret 2015 dan Rabu, 11 Maret 2015.

#### Tindakan dan Observasi

##### Siklus II Pertemuan 1

Siklus II Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Maret 2015 pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu air udara api dengan sub tema manfaat dan bahaya api. Pada kegiatan inti guru memberi penjelasan mengenai bentuk angka 1-10 dengan memakai kartu angka, penjelasan mengenai gambar asosiatif dan kemiripannya dengan angka, cara menulis angka dan cara pengisian Lembar Kerja Anak. Setelah itu guru mengajak anak-anak untuk bermain menginjak gambar asosiatif yang dipilester di lantai. Setelah permainan selesai, anak-anak diminta untuk menyebut angka 1-10, sedang yang lain mengerjakan Lembar Kerja Anak. Setelah semua kegiatan selesai dilakukan penskoran lembar observasi anak dan Lembar Kerja Anak.

## Siklus II Pertemuan 2

Siklus II Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Januari 2015 pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu air, udara, api, dengan sub tema manfaat dan bahaya api. Pada kegiatan inti guru memberi penjelasan mengenai bentuk angka 1-10 dengan kartu angka, gambar asosiatif dan kemiripannya dengan angka, cara menulis angka dan cara pengisian Lembar Kerja Anak. Kemudian anak diajak bermain menempel angka magnetik di samping gambar asosiatif yang telah ditempel pada papan magnetik. Setelah permainan selesai, semua anak diminta untuk menyebutkan angka 1-10 satu persatu, sedang yang lain mengerjakan Lembar Kerja Anak. Setelah semua kegiatan selesai dilakukan penskoran lembar observasi anak dan Lembar Kerja Anak.

## Observasi

Pada setiap pertemuan, pengamat melakukan observasi dan mendokumentasi tindakan yang dilakukan anak bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Observasi dilakukan terhadap guru dan anak, baik sebelum, pada saat, maupun sesudah tindakan dalam pembelajaran di kelas.

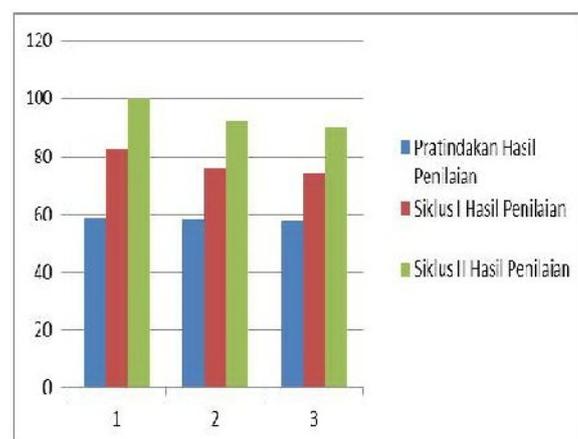
Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus II dalam Kemampuan Mengenal Angka 1-10 melalui Media Gambar Asosiatif pada Anak Kelompok B.

No.	Instrumen Penelitian	Komponen			Kriteria
		Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Hasil Penilaian	
1.	Lembar Observasi menyebut angka 1-10	100	100	100	Sangat baik
2.	LKA menjodohkan angka 1-10 dengan gambar asosiatif	60	100	92,5	Sangat baik
3.	LKA menulis angka 1-10	60	100	90	Sangat baik
Hasil Penilaian				94,2	Sangat baik

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil dari Pratindakan sampai Siklus II Kemampuan Anak dalam Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif.

No	Indikator	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
		Hasil Penilaian	Hasil Penilaian	Hasil Penilaian
1	Kemampuan menyebut angka 1-10	59,2	82,5	100
2	Kemampuan menjodohkan angka dengan gambar asosiatif	58,3	75,8	92,5
3	Kemampuan menulis angka 1-10	57,5	74,2	90

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan anak mengenal angka 1-10 pada Siklus II menunjukkan sudah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga menandai berakhirnya Siklus II. Peningkatan hasil penilaian kemampuan mengenal angka 1-10 meningkat pada setiap siklusnya dan sudah melampaui target minimal yaitu 80. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar asosiatif terbukti dapat meningkatkan kemampuan anak di dalam mengenal angka 1-10.



- Ket. 1. Kemampuan menyebut angka 1-10  
 2. Kemampuan menjodohkan angka 1-10  
 3. Kemampuan menulis angka 1-10

Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Anak dalam Mengenal Angka 1-10

## **Refleksi**

Refleksi pada Siklus II dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada akhir Siklus II. Dalam refleksi ini, dibahas mengenai proses pembelajaran yang terjadi saat melakukan tindakan. Anak-anak sangat antusias dalam kegiatan untuk menyebutkan angka 1-10, menjodohkan angka dengan gambar asosiatif dan kegiatan menulis angka 1-10. Sebagian besar anak sudah mampu menyelesaikan kegiatannya sendiri-sendiri dan tidak merasa kesulitan. Dalam kegiatan ini sudah sebagian besar anak melaksanakan permainan injak gambar dan dapat menempel angka magnetik dengan benar. Karena kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak-anak yang diteliti telah mencapai target indikator keberhasilan maka penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai Siklus II.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan Siklus II apabila dibandingkan dengan hasil pratindakan dan Siklus I telah banyak mengalami peningkatan. Pada Tabel 2 disajikan data rekapitulasi hasil keseluruhan kemampuan anak mengenal angka 1-10 melalui media gambar asosiatif dari sebelum tindakan sampai dua kali tindakan.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada akhir pelaksanaan Siklus I telah terjadi peningkatan kemampuan anak yang cukup baik, baik dari kemampuan menyebutkan angka, menjodohkan angka dan menulis angka. Nilai kemampuan rata-rata anak pada saat pratindakan sebesar 58,3 meningkat menjadi 77,5 pada akhir siklus 1, dengan kemampuan untuk menyebutkan angka 1-10 sebesar 82,5, kemampuan menjodohkan angka sebesar 75,8 dan kemampuan menulis sebesar 74,2. Meskipun telah terjadi peningkatan, tetapi hasilnya belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan. Setelah tahap refleksi ini, diperlukan langkah selanjutnya

untuk merencanakan kegiatan agar dicapai hasil yang lebih baik.

Pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih baik dari Siklus I. Kemampuan rata-rata anak pada akhir siklus 2 meningkat menjadi 94,2. Kemampuan menjodohkan angka 1-10 sebesar 92,5, kemampuan menulis angka sebesar 90 dan bahkan pada salah satu indikator penilaian kemampuan menyebut angka 1-10, telah mencapai hasil sampai 100. Peningkatan hasil yang sangat signifikan ini menunjukkan berhasilnya proses perencanaan berdasarkan refleksi hasil Siklus I. Semua hasil penilaian pada Siklus II telah mencapai kriteria sangat baik dan telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 80. Dengan demikian, penelitian ini telah selesai dan tidak perlu lagi untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

Penggunaan gambar asosiatif dalam pembelajaran pengenalan angka tentu harus memperhatikan beberapa hal penting yang berhubungan dengan bentuk angka yang rawan terjadi kesalahan, yaitu angka 6 dan 9, angka 2 dan 5 serta angka 3. Asosiasi anak sering dikacaukan oleh bentuk angka yang mirip seperti yang telah dijelaskan di atas. Guru harus memilih bentuk asosiatif yang tepat dan penjelasan yang baik, serta melatih dengan menebalkan angka terlebih dahulu sebelum menulis angka 1-10, agar asosiasi anak terbentuk dengan benar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa gambar asosiatif ternyata dapat memberikan peningkatan kemampuan anak-anak dalam mengenal angka 1-10. Selain itu, penggunaan gambar asosiatif memberikan keuntungan sebagai berikut:

- 1) Anak mudah mengingat bentuk angka.
- 2) Anak tidak bosan karena penggunaan gambar asosiatif yang lebih variatif dan menyenangkan. Di samping itu, gambar asosiatif sangat mudah untuk dikemas dalam bentuk permainan.

3) Penggunaan gambar asosiatif membuat pikiran anak akan lebih imajinatif dalam menghafal bentuk angka. Jika hal ini sering dilakukan maka anak akan terlatih untuk berasosiasi dalam berbagai hal. Dalam langkah selanjutnya, gambar asosiatif ini dapat dikembangkan untuk hal yang lebih rumit misalnya urutan angka dan kata (Buzan, 2002: 57).

Dengan melihat sisi kelebihan dan kekurangan dalam proses penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10 di kelompok B TK Budi Rahayu Nyutran dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar asosiatif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan media gambar asosiatif dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal angka 1-10 di kelompok B TK Budi Rahayu. Kenyataan ini ditunjukkan dari terjadinya suatu peningkatan kemampuan anak menyebut angka 1-10 dari pratindakan sebesar 59,2, sedang pada Siklus I menjadi 82,5 dan pada Siklus II meningkat menjadi 100. Kemampuan anak menjodohkan angka dengan memakai gambar asosiatif pada pratindakan 58,3 meningkat menjadi 75,8 dan pada Siklus II menjadi 92,5. Kemampuan menulis angka 1-10 dari 57,5 menjadi 74,2 pada Siklus I dan menjadi 90 pada Siklus II.

Pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan bentuk gambar asosiatif dan kartu angka atau bentuk angka yang lain seperti angka magnetik. Gambar asosiatif dipilih yang paling sesuai dengan karakteristik pada pembelajaran dan harus ada di lingkungan anak sehingga mudah dipahami oleh anak. Gambar asosiatif ini diusahakan sedapat mungkin mirip dengan bentuk angka yang diinginkan sehingga memudahkan proses

asosiasi. Harus dilakukan perhatian yang lebih serius terhadap bentuk angka yang mirip dan semua kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang menarik

### **SARAN**

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Guru**

Media gambar asosiatif diharapkan dapat dijadikan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal angka di Taman Kanak-kanak. Guru dapat mencari bentuk-bentuk gambar asosiatif yang dirasa lebih sesuai dengan lingkungan pembelajaran anak. Gambar asosiatif yang menyerupai angka 5 jangan menggunakan gambar benda-benda yang berbahaya seperti sabit, namun dapat menggunakan gambar benda yang aman seperti gambar gantungan sangkar burung. Walaupun gambar tersebut belum begitu dikenal anak, guru dapat membawa benda aslinya ke sekolah untuk dapat dikenalkan pada anak.

Perlu adanya penjelasan yang tegas pada gambar asosiatif untuk angka 3, yaitu gambar burung yang sedang terbang. Arah terbang burung selalu miring ke kanan dan tidak boleh dibalik. Penggunaan gambar asosiatif sebagai sarana untuk mengingat bentuk angka alangkah baiknya apabila dilakukan bersamaan dengan pengenalan konsep bilangan. Jika tidak, dikhawatirkan ingatan anak akan rancu antara bentuk dan jumlah. Sebagai contoh, bentuk gambar itik yang diharapkan akan berasosiasi dengan angka 2 dapat diterjemahkan anak sebagai 1 karena memang jumlah gambar itik hanya satu ekor. Dengan demikian, sebaiknya gambar itik jumlahnya juga 2. Demikian juga dengan gambar asosiatif yang lain.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan fasilitas untuk mendukung pembelajaran pengenalan angka dengan menggunakan media gambar asosiatif.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya tentang cara meningkatkan kemampuan anak mengenal angka 1-10 pada anak dengan media gambar asosiatif ini masih mempunyai banyak kekurangan yang harus segera diperbaiki. Jika dimungkinkan, peneliti selanjutnya dapat melakukan beberapa inovasi dengan gambar asosiatif. Gambar asosiatif dapat juga diwujudkan dalam benda semi konkret. Media gambar asosiatif akan lebih mudah untuk diingat bila dikombinasikan dengan nyanyian yang melibatkan indera pendengaran, seperti lagu "Rajin Cari Ilmu" sehingga anak akan lebih mudah mengingat angka.

Wina Sanjaya. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Group.

Yuliani Nurani Sujiono. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks.

## DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Buzan, Tony. (2002). *Use Your Perfect Memory: Teknik Optimalisasi Daya Ingat*. Yogyakarta: Ikon Teralita.

Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Maimunah Hasan.(2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Diva Press.

Mayke Tedjasaputra. (2007). *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta : Grasindo.

Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

